

Membangun Generasi Z Berkarakter Dengan Kepemimpinan Kharismatik di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur

Liza Mahzumah^{1*}, Siti Zulaikha¹, Desi Rahmawati¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Character education refer to UU Number 20 of 2003 which aims to form a strong personality that is in accordance with the identity of the Indonesian nation. One of the challenges in implementing character education is the rapid development of technology in the current generation but it is not accompanied by a strong character fortress. Generation Z is the first generation to be born and grow up when information technology advances. The decline in character education for the Indonesian nation is an important task for all education providers. Islamic boarding schools are educational institutions that emphasize character education through the example of a charismatic leader. This research aims to describe the charismatic leadership of Az-Ziyadah Islamic boarding school in East Jakarta in the character education process for generation Z. This research uses a qualitative approach with the discussion used in the results of this research being the result of interviews and observations. The research results show that Islamic boarding school leaders try to be role models for students, and have good communication skills and are able to communicate the vision and mission of the institution well and have high self-confidence to achieve the institution's goals. Az-Ziyadah Islamic Boarding School runs activity programs related to akhirat and religious habits and morals, including the yellow book reading program. Az-Ziyadah Islamic boarding school imparts foreign language education with a muhadhoroh program by giving speeches in 3 languages, namely Indonesian, English and Arabic.

ABSTRAK

Pendidikan karakter mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 pada tahun 2003 bertujuan untuk membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Salah satu tantangan untuk menerapkan pendidikan karakter adalah perkembangan teknologi yang begitu cepat pada generasi saat ini namun tidak dibarengi dengan benteng karakter yang kuat. Generasi Z merupakan generasi pertama yang lahir dan tumbuh disaat kemajuan teknologi informasi. Kemerosotan pendidikan karakter bangsa Indonesia merupakan tugas penting bagi seluruh penyelenggara pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menitik beratkan pendidikan karakter melalui keteladanan seorang pemimpin kharismatik. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kepemimpinan kharismatik pondok pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur dalam proses pendidikan karakter pada generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pembahasan yang digunakan dalam hasil penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin pondok pesantren berusaha untuk menjadi teladan bagi para santri, serta memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi dan mampu mengkomunikasikan visi dan misi lembaga dengan baik dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mencapai tujuan lembaga. Pondok Pesantren Az-Ziyadah menjalankan program kegiatan yang berkaitan dengan ilmu akhirat dan pembiasaan-pembiasaan religi serta akhlakul karimah diantaranya dengan program membaca kitab kuning. Pondok pesantren Az-Ziyadah menanamkan pendidikan bahasa asing dengan program muhadhoroh dengan berpidato 3 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.

KONTAK

lizamahzumah98@gmail.com

KATA KUNCI

Charismatic Leadership,
Character Education,
Generation Z

PENDAHULUAN

Prioritas dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sebagaimana yang dituangkan dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan tindakan strategis yang harus dilakukan, salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter yang harus selalu diterapkan di setiap satuan pendidikan, masyarakat, dan keluarga dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang, moralitas, dan keteladanan. Ketiga pilar ini harus bersinergi untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter sangat krusial dan penting untuk menghadapi tantangan masa depan, disamping memiliki peran dalam menciptakan SDM bangsa yang baik tentunya akan membentuk karakter peserta didik yang siap untuk menghadapi dan bertahan (*survive*) pada masa yang akan datang, memperkuat ketahanan bangsa, membentuk generasi muda yang berintegritas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri pendidikan Indonesia Nadiem Makarim menyatakan bahwa bangsa dengan karakter yang kuat akan dapat mencapai puncak peradaban dunia. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam memperbaiki bangsa sehingga hal tersebut menyebabkan pendidikan karakter memiliki tingkat kepentingan yang sangat tinggi. (Ariatama et al., 2022). Karakter adalah fondasi atau dasar yang berfungsi untuk pembentukan diri, penangana konflik dan cara berkomunikasi serta bertindak dengan dunia (Seijts et al., 2015).

Pada kenyataannya, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk membiasakan peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan (Fikriyah et al., 2021). Karakter yang baik harus selalu diajarkan dan ditanamkan secara konsisten sehingga menjadi karakter bagi peserta didik. Pada kondisi saat ini, di era digital yang penuh dengan gempuran informasi dan teknologi pelaksanaan pendidikan karakter dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan-tantangan dapat dihadapi dengan strategi yang tepat dan sinergi dari semua pihak. Tantangan tersebut salah satunya adalah pergeseran nilai dan moral di era digital, kemudahan akses informasi dan konten negatif di internet dapat mengikis nilai-nilai moral dan budaya luhur pada generasi muda serta berakibat terhadap mental, dan emosional peserta didik. Budaya individualisme yang terbentuk karena waktu yang digunakan lebih banyak untuk berinteraksi secara online dibandingkan berinteraksi secara langsung sangat marak di kalangan generasi saat ini yaitu generasi Z.

Generasi Z merupakan generasi awal yang lahir dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Generasi yang umumnya lahir pada tahun 1997 hingga 2012 memiliki karakteristik yang unik yang dibentuk oleh beberapa faktor, diantaranya kemajuan teknologi, globalisasi dan perubahan sosial. Hal ini disebabkan karena Tingkat konsumsi internet bagi generasi Z sangat sering (Szymkowiak et al., 2021). Efek positif dari teknik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak diseimbangkan dengan pembangunan karakter bangsa maka akan menimbulkan permasalahan berupa krisis karakter bangsa terutama pada generasi Z (Maharani et al., 2023). Kemajuan teknologi menjadi peluang dan tantangan lembaga pendidikan untuk melaksanakan tujuan pendidikan yakni membentuk generasi berintelektual dan berbudi pekerti (Kulsum & Muhid, 2022). Untuk menghadapi tantangan pendidikan karakter yang sudah disebutkan di atas, perlu dipahami karakteristik yang dimiliki oleh generasi Z saat ini diantaranya terbiasa dengan teknologi sejak usia dini sehingga selalu terhubung dengan informasi dan komunikasi, berpikir global dan keragaman yang tidak pernah terbatas (Tulgan, 2013). Gen Z memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi dengan memegang teguh nilai-nilai keagamaan (Zeva et al., 2023). Karakteristik yang unik yang dimiliki oleh generasi Z jika tidak dibarengi dengan pendidikan karakter yang baik akan menimbulkan permasalahan lebih kompleks. Kurangnya figur teladan juga menjadi tantangan besar bagi generasi ini. Seorang figur teladan bisa didapatkan salah satunya pada sosok pemimpin. Pemimpin yang baik cenderung dapat menjadi contoh teladan dalam berbicara, bersikap, dan bertindak. Pemimpin kharismatik pada umumnya memiliki karakteristik memiliki keteladanan, percaya diri, mampu berkomunikasi yang baik, empati dan peduli terhadap orang lain, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab serta memiliki visi dan misi yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang berasumsi bahwa karisma merupakan karakteristik individu yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat membedakannya dengan pemimpin yang lain. Penekanan utama pada gaya kepemimpinan kharismatik adalah karisma. Kepemimpinan kharismatik memberikan hal baru melalui kata-kata dan tindakan yang akan ditiru dan dicontoh oleh para pengikutnya (Robbins & Judge, 2015). Karakter personal yang istimewa (akhlaqul karimah) atau moral dari pemimpin kharismatik dapat menjadi panutan bagi pengikutnya bahkan terkadang melahirkan ketaatan yang berlebihan (Bafadal et al., 2021). Pemimpin karismatik mampu menciptakan perubahan dalam suatu organisasi karena kemampuannya dalam mempengaruhi seseorang (Nurfadilah, 2023). Selain itu kesederhanaan dan sikap tawadhu yang dimiliki oleh pemimpin serta ketaatannya kepada tuhan dapat dijadikan sebagai role model atau teladan bagi para peserta didik, terutama dalam hal berdakwah. Pemimpin kharismatik menciptakan keyakinan yang kuat kepada para pengikut sehingga banyak dari pengikutnya yang mengidolakan mereka serta banyak dari pengikut yang menjadikan persetujuan dari

pemimpin sebagai sumber motivasi utama mereka dan pada saat yang sama pengikut juga termotivasi oleh rasa takut dalam mengecewakan pemimpin.

Salah satu lembaga pendidikan yang banyak menerapkan kepemimpinan kharismatik adalah pondok pesantren. Hingga saat ini pondok pesantren dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan alumni berkemampuan intelektual dan berkarakter yang kuat berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah (Wati et al., 2021). Salah satu kategori pesantren adalah pesantren salafiyah yang tetap mempertahankan kajian kitab kuning yang berpusat pada sosok kiyai atau ustadz (Suryana et al., 2021). Pondok pesantren sangat identik dengan figur kiyai. Besarnya peran kiyai dalam sebuah pondok pesantren sehingga dalam penyelenggaraan pondok pesantren kiyai merupakan figur sentral yang memiliki otoritas untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan mengendalikan seluruh pelaksanaan pendidikan.

Dari data di atas dijelaskan bahwa pimpinan di pondok pesantren merupakan orang yang dapat diteladani baik dari sikap ataupun perilaku berupa tindakan atau ucapan, mempunyai kewibawaan tinggi yang menjadikan pengikutnya memiliki rasa sungkan yang tinggi terhadap dirinya, keyakinan atau optimisme yang tinggi sehingga menjadikan pengikutnya yakin bahwa apa yang disebutkan dari tujuan pendidikan yang ditawarkan oleh pondok pesantren akan dapat dicapai dengan melalui langkah yang pasti, memiliki visi dan misi untuk masa depan yang jelas dan terencana serta memiliki ilmu agama yang menjadikan pegangan kuat antara bermuamalah dengan manusia dan tuhan. Hal tersebut sesuai dengan karakter yang harus dimunculkan kembali pada generasi Z yang saat ini mulai luntur terbawa arus perkembangan teknologi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mengungkapkan kepemimpinan kharismatik terhadap konteks pendidikan karakter generasi Z di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur. Penelitian ini menghasilkan beberapa informasi dari wawancara dengan beberapa informan dan observasi langsung serta dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif tersusun dari 3 kegiatan, yaitu penentuan data yang diperlukan atau kontraksi data, bentuk data, serta Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi (Ambarwati et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen penelitian untuk mengekstrak hasil wawancara dari beberapa informan dan hasil observasi lapangan serta dokumen yang didapatkan. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan selama observasi di tempat penelitian. Selain lembar observasi, peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan tentang kepemimpinan kharismatik, pendidikan karakter dan generasi Z yang dapat dikumpulkan dari beberapa informan yaitu kiyai, para asatidzah, dan santri. Dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian dijadikan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi seseorang dengan sengaja untuk membimbing, menyusun, serta memfasilitasi kegiatan dan hubungan dalam suatu organisasi (Yukl, 2013). Pemimpin dalam sebuah pondok pesantren merupakan tokoh sentral karena memiliki kekuasaan penuh terhadap segala sesuatu yang berjalan di lingkungan pondok pesantren. Kepemimpinan para pemimpin pesantren tak lepas dengan kepemimpinan kharismatik. Pemimpin pondok pesantren pada umumnya tidak hanya menjadi panutan di daerah pondok pesantren namun juga pada lingkungan sekitar pondok pesantren (Pamulang, 2023).

Konsep Kepemimpinan Kharismatik Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur

KH. Ahmad Zayadi Al-Bantani lahir pada tahun 1918. Beliau merupakan keturunan seorang ulama Banten yang hijrah dan menetap di kampung tanah 80 Jakarta Timur. Beliau mengaji kepada KH. Muhammad Thohir Cipinang Muara dan KH. R. Mustaqiem Rawa Bening Jatinegara Guru Karnain Pondok Bambu, Guru Marzuqi Cipinang Muara, Habib Ali Abdurrahman AL- Habsyi Kwitang dan Habib Ali Al-Athos (Habib Ali Bungur). Melihat kegigihannya dalam menuntut ilmu, para guru memberikan dukungan dan dorongan untuk mendirikan pondok pesantren Az-Ziyadah. Pada awalnya pondok pesantren Az-Ziyadah hanya menggunakan sistem halaqah pengajian yaitu para santri membuat lingkaran mengelilingi KH. Ahmad Zayadi hingga pada tahun 1971 Pondok Pesantren Az-Ziyadah menggunakan sistem klasikal dengan membagi beberapa santri pada beberapa kelas. Pada pernikahan pertamanya dengan Hj. Asmanih tidak mendapatkan keturunan hingga Hj. Asmanih wafat, kemudian pada usia 68

tahun KH. Ahmad Zayadi menikah dengan Hj. Fathimah Hasbiyallah anak dari KH. Hasbiyallah yang merupakan teman mengaji di Cipinang Muara. Setelah beberapa tahun pernikahannya dengan anak KH. Hasbiyallah tersebut, beliau dikaruniai empat orang putra yaitu Muhajir, Sholahuddin, Ali Ridho dan Imam Husnul Maab. Sepeninggalnya KH. Ahmad Zayadi estafet kepemimpinannya dilanjutkan oleh KH. Mahrus yang merupakan murid dari KH. Ahmad Zayadi kemudian dilanjutkan oleh istri beliau Umi Hj. Fathimah Hasbiyallah dan sekarang dilanjutkan oleh anak pertama beliau KH. Muhajir Zayadi, S.Pd.I.

Hasil wawancara dengan pimpinan yayasan Al-Husna Wazziyadah Umi Hj, Fathimah Hasbiyallah, KH. Ahmad Zayadi merupakan sosok figur yang penuh dengan rahmat kepada siapapun dan pemberi tauladan yang baik bagi para pengikutnya. Beliau tidak pernah membedakan seseorang berdasarkan kedudukannya bahkan tidak jarang beliau mengajak makan bersama seluruh asatidzah pondok pesantren Az-Ziyadah. Kesantunannya dan ketawadhu'annya terkenal bukan hanya pada lingkungan pondok pesantren namun seluruh masyarakat Klender Jakarta Timur. Sifat penuh rahmat yang beliau miliki kini dimiliki oleh anaknya yaitu KH. Muhajir Zayadi selaku pimpinan pondok pesantren Az-Ziyadah saat ini.

KH. Muhajir Zayadi merupakan sosok pemimpin yang tegas dan berwibawa sebagaimana abuya KH. Ahmad Zayadi. Berdasarkan hasil observasi KH. Muhajir Zayadi sedang mengawasi kelancaran proses kegiatan belajar di kelas, terdapat satu guru yang terlihat berkeliraran di koridor pondok pesantren kemudian melihat KH. Muhajir Zayadi guru tersebut langsung kembali menjalankan tugasnya. Semangatnya dalam memimpin pondok pesantren terlihat dengan kinerjanya dalam mengatur kelancaran seluruh program kegiatan di pondok pesantren.

Kiyai memiliki kedudukan utama dalam sebuah pondok pesantren, peran kiyai tidak dapat dilepas dalam sebuah pondok pesantren (Masrur, 2017). Keberadaan kiyai bagaikan sebuah jantung yang menggerakkan denyut nadi kehidupan di pesantren tanpa adanya kiyai pesantren ibarat bangunan tanpa sebuah fondasi yang kokoh. Kepemimpinan kiyai dihormati dan disegani bukan karena paksaan tetapi karena keteladanan dan kharismanya. Kiyai dijadikan sebagai panutan dan inspirator bagi para santri untuk mendorong mereka menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin memiliki daya tarik pribadi dan kemampuan dalam menginspirasi dan memotivasi pengikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, pimpinan yayasan, para asatidzah dan santri bahwa pemimpin pondok pesantren Az-Ziyadah memiliki keilmuan agama yang mendalam dan rasa takwa yang besar kepada Allah SWT, para santri mengungkapkan bahwa pemimpin dapat menjadi teladan yang baik dengan datang ke masjid lebih awal dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan para guru dan santri.

Salah satu karakteristik yang menonjol dalam kepemimpinan kharismatik pondok pesantren Az-Ziyadah adalah berhasil untuk selalu meningkatkan motivasi dan semangat para santri. Pondok pesantren Az-Ziyadah dari awal pembangunannya berfokus kepada santri yang memiliki latar belakang ekonomi menengah hingga ke bawah namun hingga saat ini banyak lulusan pondok pesantren Az-Ziyadah yang memiliki kemampuan luar biasa sehingga dapat bersaing dengan lulusan pondok pesantren lainnya. Proses transfer rasa percaya diri dari pimpinan pondok kepada para pengikutnya memiliki pengaruh besar dalam penerapan kepemimpinan kharismatik, KH. Muhajir Zayadi berpesan bahwa keberhasilan seseorang tidak bergantung pada latar belakang namun bergantung pada kemampuan saat ini jadi teruslah belajar untuk menggapai kesuksesan di masa yang akan datang. Sosok KH. Muhajir Zayadi sebagai seorang pemimpin juga menambah warna dalam pondok pesantren Az-Ziyadah sikap menghargai yang dilakukan olehnya kepada para asatidzah dan santri tidak cukup hanya di lingkungan pondok pesantren Az-Ziyadah namun kepada seluruh alumni yang telah menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Az-Ziyadah. Umi Hj Fatimah Hasbiyallah menyampaikan bahwa rasa menghargai yang senantiasa dibuktikan dengan memberikan apresiasi berupa hadiah yang dilakukan oleh anaknya mejelaskan bahwa KH. Muhajir Zayadi memiliki karakteristik yang senantiasa memberikan motivasi dan apresiasi kepada pengikutnya.

Karakteristik lain yang dimiliki oleh seorang pemimpin kharismatik adalah memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik. KH. Muhajir Zayadi dengan bantuan ibunda Umi Hj. Fathimah Hasbiyallah dapat mencetak para intelektual muslim dengan bekal IMTAQ dan IPTEK yang dituangkan dalam misi pondok pesantren membentuk santri yang memiliki prestasi akademik di bidang pengetahuan umum dan pengetahuan islam. Salah satu kunci utama dalam kepemimpinan kharismatik adalah memberikan apresiasi yang tulus dan bermakna kepada para pengikutnya. Apresiasi ini bukan hanya tentang pujian semata, tetapi tentang pengakuan atas usaha, kerja keras, dan dedikasi para pengikut.

Faktor penting dalam kepemimpinan kharismatik adalah pengetahuan agama yang mendalam, keteladanan yang baik dengan menunjukkan kesederhanaan dan keramahan, memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian yang tinggi terhadap para anggotanya. Kepemimpinan kharismatik tidak hanya dari kemampuan pribadi seseorang namun juga

timbul karena faktor keturunan. Hal ini sesuai dengan KH. Muhajir Zayadi yang memiliki beberapa sikap seperti abuya KH. Ahmad Zayadi.

Pelaksanaan Kepemimpinan Kharismatik dalam Pendidikan Karakter Generasi Z di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur

Pemimpin kharismatik harus mampu berperan dalam peningkatan karakter dengan mengupayakan seluruh karakteristik personal yang dimiliki. Karakteristik personal yang dimiliki oleh seorang pemimpin kharismatik dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter generasi Z (Jalal et al., 2021). Pemimpin kharismatik menumbuhkan atmosfer motivasi bagi para pengikutnya untuk menjalankan tugasnya, menjalankan bukan hanya sekedar mematuhi perintah namun memberikan kesadaran dan pemahaman kepada para pengikut untuk mengerjakan sesuai dengan skala prioritasnya.

Pondok Pesantren Az-Ziyadah tetap mempertahankan program salafiyah sebagai ciri khas pondok pesantren dengan mempelajari kitab kuning dengan berpusat pada kiyai atau ustadz. Program utama yang dimiliki oleh pondok pesantren Az-Ziyadah menurut KH. Muhajir Zayadi berkaitan dengan ilmu akhirat, para santri dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabawiyah yang menjadikan para santri memiliki akhlakul karimah. Pada tahun pertama para santri diajarkan membaca kitab kuning yang berkaitan dengan ilmu tauhid (ilmu keimanan) selanjutnya diajarkan ilmu fiqh serta adab dan akhlak. Membaca kitab kuning tetap dipertahankan di pondok pesantren Az-Ziyadah dengan metode klasikal bandongan dan sorogan yang diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik bagi para santri karena seperti yang dituturkan oleh KH. Muhajir Zayadi pergaulan zaman sekarang sudah banyak yang keuar dari ajaran agama Islam. Program lainnya yaitu mempelajari seni dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan para santri dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan lantunan suara yang indah. Pondok pesantren Az-Ziyadah merupakan pondok pesantren yang berkiblat kepada pondok pesantren Darunnajah dan Lirboyo sehingga terdapat beberapa program serapan diantaranya program khotibah atau berceramah dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia.

Pada era modernisasi saat ini, pondok pesantren masih dipercaya sebagai sebuah lembaga yang mampu memperbaiki karakter bangsa dengan menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, beragama, beretika dan bermoral (Krisdiyanto et al., 2019). Karakter yang ditanamkan kepada para santri ditekankan pada akhlak yang menyangkut terhadap hamba dengan tuhan (Allah SWT), akhlak antar sesama hamba Allah (sesama manusia), dan akhlak antara hamba dengan makhluk yang lain termasuk lingkungannya. Pendidikan karakter di pondok pesantren Az-Ziyadah dimulai dengan menjalankan beberapa program keagamaan seperti sholat fardhu berjamaah dan tadarus Al-Qur'an serta santri diberikan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan untuk selalu disiplin, taat, jujur, peduli antar sesama manusia dan makhluk Allah, saling menghormati, saling memiliki rasa mahabbah atau kasih sayang, menghargai sebuah perbedaan dan tawadhu'. Hal ini dibiasakan dengan selalu menjaga kebersihan baik di asrama atau lingkungan luar pondok, melayani seluruh tamu pondok dengan baik, selalu menghormati (ta'dzim) kepada kiyai ataupun para asatidzah dan bersikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh asatidzah pondok.

Salah satu kebiasaan yang diwariskan oleh abuya KH. Ahmad Zayadi yaitu menumbuhkan rasa saling peduli dan saling butuh antar santri. Hal ini disampaikan oleh Umi Hj. Fathimah Hasbiyallah bahwa jika dalam satu kelas terdapat satu atau dua santri yang belum memahami materi kitab yang sedang dipelajari maka Abuya KH. Ahmad Zayadi tidak segan untuk memarahi para santri yang sudah paham akan materi tersebut, karena menurut Abuya KH. Ahmad Zayadi seorang santri dikatakan pintar jika sudah mengajarkan temannya yang belum paham menjadi memahami materi tersebut. Hal ini tentunya berdampak pada karakter santri yaitu memiliki sikap saling peduli dan mengurangi sikap egois dalam diri seorang santri. Cara penguatan karakter lain yang dilakukan oleh pondok pesantren Az-Ziyadah dengan menjadikan seorang kiyai dan para asatidzah menjadi sebuah teladan yang dilihat dan ditiru melalui cara mendidik, mengasuh dan mengayomi. Pondok pesantren Az-Ziyadah merupakan pondok pesantren yang menganut sistem kekeluargaan yang dimaksudkan kekeluargaan disini ialah seorang kiyai memberikan pembelajaran dengan penuh perhatian dan rasa kasih sayang kepada setiap santri. Para santri tidak hanya menganggap kiyai sebagai seorang pemimpin yang harus ditakuti melainkan bagaikan seorang ayah yang selalu mencurahkan rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Kegiatan para santri pondok pesantren Az-Ziyadah tidak pernah lepas dari pengawasan pimpinan pondok pesantren dan pimpinan yayasan karena beliau bertempat tinggal di dalam kawasan pondok pesantren. Kegiatan setiap harinya para santri wajib melaksanakan sholat fardhu berjamaah yang diimami oleh KH. Muhajir Zayadi. Seluruh santri wajib mengikuti seluruh program dan mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Az-Ziyadah. Ciri khas dari sebuah pondok pesantren adalah para santri dibiasakan untuk mengatur hidupnya secara mandiri,

mulai dari mencuci pakaian, membersihkan tempat tidur, mengambil makanan sehingga diharapkan memiliki dampak terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan semua permasalahan secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi terdapat bel peringatan ketika masuk waktu sholat berjamaah, sehingga para santri sudah siap melaksanakan sholat jamaah sebelum para pengasuk pondok berkeliling memanggil mereka. Program yang dilakukan terbagi menjadi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian yaitu ibadah bersama di Masjid Jami' Al-Husna Pondok Pesantren Az-Ziyadah dan pembelajaran di kelas masing-masing dimulai dari tingkatan Tsanawiyah I hingga III dan tingkatan Aliyah I hingga III. Kegiatan mingguan yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Az-Ziyadah dapat dilihat pada tabel 1. Program tahunan yang dilaksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Az-Ziyadah dan seluruh civitas akademik pondok pesantren adalah haul abuya KH. Ahmad Zayadi dengan tujuan agar para santri dapat mengenal dan mengenang perjuangan abuya KH. Ahmad Zayadi dalam membangun pondok pesantren Az-Ziyadah dan tetap menjadikan KH. Ahmad Zayadi sebagai teladan. Kegiatan lain itu Maulid Nabi Muhammad Shollahu 'alaihi wa sallam, isra' mi'raj, musabaqoh tilawatil qur'an. KH. Muhajir Zayadi dalam wawancara menyampaikan program kegiatan yang dijalankan tersebut berfokus pada misi Pondok Pesantren Az-Ziyadah membentuk santri untuk berakhlak mulia, jujur, kreatif, dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Az-Ziyadah

No	Kegiatan	Hari	Jam
1	Kajian Kitab Kuning, Ratib, Yasinan dan Istighosah	Kamis	19.00 – selesai
2	Latihan Ceramah	Senin	20.00 - selesai
3	Latihan Bela Diri, Futsal atau Ekskul lainnya	Jum'at	08.00 – selesai
4	Latihan Bahasa Arab dan Inggris	Jum'at	13.00 - selesai

Pemimpin pondok pesantren senantiasa mengikutkan para guru dan santri dalam seminar atau talkshow mengenai peningkatan pendidikan karakter yang diadakan oleh beberapa penyelenggara pendidikan, karena salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti workshop ataupun seminar (Kadiyono et al., 2020). Penting bagi pihak pondok pesantren untuk senantiasa bijaksana dalam menerapkan system pembelajaran dan kurikulum karena harus menyelaraskan dengan kemajuan teknologi tanpa menghilangkan jati diri atau karakter dari setiap santri. (Bonfield et al., 2020)

Pondok pesantren Az- Ziyadah disamping mengajarkan kurikulum salafiyah, mengajarkan ilmu-ilmu formal yang sesuai dengan KEMENAG. Pimpinan pondok pesantren berharap keluarnya dari pondok pesantren Az-Ziyadah sudah mendapat bekal ilmu akhirat dengan memiliki moral, etika serta akhlak Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasalam dan memahami ilmu umum. Etika, moral dan akhlak yang baik merupakan bekal untuk kehidupannya di masa depan terutama bagi generasi Z

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Generasi Z di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren dan pimpinan yayasan serta para asatidzah dan para santri, faktor pendukung dalam pendidikan karakter generasi Z adalah adanya seseorang yang dijadikan sebagai figur teladan. Pimpinan yang memberikan teladan yang baik dengan menunjukkan sikap terpuji di hadapan para santri contoh seperti yang dilakukan oleh KH. Muhajir Zayadi dengan datang lebih awal Ketika sholat berjamaah akan memberikan dampak bagi para santri. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan cara saling menghormati kepada kiyai, dan para asatidzah serta saling memberikan timbal balik dalam rasa kasih sayang yang ditumbuhkan oleh kiyai dan asatidzah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode mengayomi dan mengasihi akan menumbuhkan karakter yang baik. Membiasakan dengan rasa tawadhu' kepada kiyai dan para asatidzah serta sesama santri tanpa harus merasa lebih unggul dibandingkan dengan yang lain. Para santri melihat bagaimana seorang pemimpin kharismatik memiliki ketakwaan dan rasa takut kepada Allah yang sangat tinggi sehingga membentuk para santri untuk berakhlak dan berakhlak seperti tuntunan Al-Qur'an dan sunnah.

Faktor penghambat pendidikan karakter generasi Z didapatkan dari luar dan ini terjadi biasanya pada masa perputaran santri ketika liburan pondok. Luasnya arus informasi yang mudah diakses santri melalui internet dan media sosial, berpotensi membawa pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter pesantren. Kondisi lingkungan rumah santri yang belum mendukung untuk pembentukan karakter akan menyebabkan pergeseran nilai-nilai sosial dan moral di masyarakat yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter santri.

KESIMPULAN

Peran kepemimpinan kharismatik dalam pendidikan karakter generasi Z sangatlah vital. Sesuai dengan karakteristiknya, yang dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik menjadi lebih baik dengan menjadikan dirinya sebagai figur yang dapat diteladani oleh para pengikutnya. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kiyai pondok pesantren dengan menjalankan program keagamaan seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an bersama serta pembiasaan nilai-nilai karakter merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan karakter di pondok pesantren Az-Ziyadah selain dijalankan pada program pembelajaran seperti membaca kitab kuning, juga diterapkan pada pembiasaan nilai karakter yang ditanamkan sejak awal sehingga nantinya menjadi sebuah karakter peserta didik. Para santri dibiasakan untuk memiliki rasa saling peduli dengan mengajarkan materi kepada santri yang belum paham. Pendidikan nilai-nilai karakter juga dilakukan melalui proses pembelajaran oleh para kiyai dan asatidzah dengan menunjukkan sikap menyayangi dan mengayomi, membuat para santri merasa bahwa kiyai ditaati bukan karena paksaan melainkan karena tali ikatan mahabbah (cinta dan kasih sayang) yang kuat. Hal tersebut tentunya berdampak pada karakter santri dalam meneledani karakter positif yang dicontohkan oleh kiyai dan asatidzah. Selain itu hal tersebut menjadi bekal untuk kesiapan para peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan dengan karakter yang kuat.

REFERENSI

- Ambarwati, S., Sudiyana, B., Muryati, S., Veteran, U., Nusantara, B., & Naskah, H. (2022). Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Realisasi Teks Bagian Metode Penelitian pada Artikel Jurnal Ilmiah Sinta Afiliation. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1684>
- Ariatama, S., Prayoga, A., Sopha, F. Z. A., Anggraini, M. S., & Handayani, W. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i2.513>
- Bonfield, C. A., Salter, M., Longmuir, A., Benson, M., & Adachi, C. (2020). Transformation or evolution?: Education 4.0, teaching and learning in the digital age. *Higher Education Pedagogies*, 5(1), 223–246. <https://doi.org/10.1080/23752696.2020.1816847>
- Fikriyah, F., Karim, A., & Huda, M. K. (2021). Spiritual Leadership: The Case of Instilling Values In Students Through The Kiai's Program In The Globalization Era. *Journal of Leadership in Organizations*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/jlo.63922>
- Jalal, A., Syaefi, A. K., & Nurlaela. (2021). Peran Kyai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Generasi Z di Pesantren Anwarul Huda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 138–152. <https://journal.iaain-samarinda.ac.id/index.php/Tarbiyawat/index>
- Kadiyono, A. L., Sulistiobudi, R. A., Haris, I., Wahab, M. K. A., Ramdani, I., Purwanto, A., Mufid, A., Muqtada, M. R., Gufron, M., Nuryansah, M., Ficayuma, L. A., Fahlevi, M., & Sumartiningsih, S. (2020). Develop leadership style model for indonesian teachers performance in education 4.0 era. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 363–373. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.52>
- Krisdiyanto, G., Sahara, E. E., Mahfud, C., & Sidoarjo, U. M. (2019). Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas. 15(01), 11–21.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Maharani, A., Rahmah, M., Anisha, R. F., & Ardi. (2023). Menyiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijak Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 53–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7803836>
- Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Nurfadilah, K. (2023). Keteladanan Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 207–221. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.116>
- Pamulang, H. U. (2023). Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren. *In Journal of Science and Social Research (Issue 3)*. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). PEARSON.

- Seijts, G., Gandz, J., Crossan, M., & Reno, M. (2015). Character matters: Character dimensions' impact on leader performance and outcomes. *Organizational Dynamics*, 44(1), 65–74. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2014.11.008>
- Suryana, Y., Khoiruddin, H., & Oktapiani, T. (2021). Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(2), 199–210. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.6322>
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>
- Tulgan, B. (2013). Meet Generation Z: The Second Generation Within The Giant “Millennial” Cohort. RainmakerThinking, Inc. <http://rainmakerthinking.com/assets/uploads/2013/10/Gen-Z-Whitepaper.pdf>
- Wati, K., Lubis, M., & Attadib, A. W. (2021). Peranan Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. In *Journal of Elementary Education* (Vol. 5, Issue 2). <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (S. Yagan, Ed.; 18th ed.). PEARSON.
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). *Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai*